

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember

SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono pada awalnya merupakan lembaga formal yang ada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang berbentuk kejar paket B selama 1 tahun, berangkat dari unsur kebutuhan lingkungan masyarakat maka pada waktu itulah ketua yayasan dan teman-teman guru berinisiatif untuk mengurus ijin operasional sekolah yang pada waktu itu dikoordinir langsung oleh K.H. Achmad Bakir Faruq, Bapak H. Taufik Hanafi dan Bapak Anang Hariyanto. Dan pada tanggal, 19 Juli 2006 inisiatif tersebut dirapatkan dan diputuskan struktur personalia SMP Plus Bahrul Ulum, dengan hasil keputusan yaitu Bapak H. Taufik Hanafi ditunjuk untuk menjadi Kepala sekolah periode awal berdiri sampai sekarang di SMP Plus Mambaul Ulum.

Letak Geografis SMP Plus Bahrul Ulum ada diposisi yang sangat strategis dan memungkinkan yaitu ada di Jl. K.H. Wahid Hasyim Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Dan jarak sekolah ke kantor Kecamatan Mayang ± 1 km, sedangkan jarak akses ke Kabupaten Jember ± 25 km (Dinas Pendidikan Kab. Jember).

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi

Mencetak lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan menguasai ilmu dan teknologi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi

Untuk mencapai Visi tersebut sekolah menetapkan langkah-langkah atau tindakan yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang inovatif
- b. Membangun budaya disiplin secara kompetitif
- c. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam didalam dan diluar sekolah
- d. Membangun jiwa yang berwawasan teknologi

Tujuan

- a. Meningkatkan pemberdayaan warga sekolah untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP).
- b. Terciptanya suasana kondusif untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
- c. Berpartisipasi dalam pembentukan moral bangsa yang luhur dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Struktur Organisasi SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2012/2013

- | | |
|-----------------------|---------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : H. Taufik Hanafi |
| b. Wakil Kep. Sekolah | : Ismail, S. Pd.I |
| c. Bendahara/KTU | : Eka Wijayanti, S.HI |
| d. Urusan Kesiswaan | : Ahmadi Dwiyanto, S.Pd.I |

- e. Urusan Kurikulum : M. Taufik Ali Akbar
f. Urusan Humas : Anang Hariyanto, S.Pd.I
g. Urusan Sarpras : A. Hafil Anshori, S.Pd.I

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 september sampai dengan 6 september 2013. Pada penelitian ini disebarakan angket kepercayaan diri sejumlah 50 eksemplar dan angket kemandirian sejumlah 50 eksemplar kepada responden siswa-siswa kelas VII, VIII dan IX, di SMP Plus Mamabaul Ulum Sukowono Jember.

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Validitas dalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang sah atau valid, berarti memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya sebuah instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. (Arikunto, 2006: 144).

Penelitian ini untuk menguji validitas dari alat ukur yang dibuat dalam perhitungan indeks daya beda aitem yaitu dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for Windows*. Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom ***Corrected Aitem-Total Correlation***. Untuk studi pengukuran, hal ini disebut daya beda, yaitu kemampuan aitem dalam membedakan orang-orang dengan *trait* tinggi dan rendah. Sebagai acuan umum, dapat digunakan harga 0.3 sebagai batas. Aitem-aitem yang memiliki daya beda kurang dari 0.3 menunjukkan

aitem tersebut memiliki ukuran validitas yang rendah, untuk itu aitem-aitem ini perlu dihilangkan dalam analisis selanjutnya.

a. Skala Kepercayaan Diri

Hasil perhitungan dari uji validitas skala *kepercayaan diri* didapatkan hasil bahwa terdapat 12 aitem yang gugur dari 40 aitem yang ada, sehingga butir aitem yang valid sebanyak 28 aitem. Secara rinci aitem yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.1
Aitem Valid dan Gugur Skala Kepercayaan Diri

Indikator	Deskriptor	Aitem Valid	Aitem Gugur	Jumlah
Percaya pada kemampuan sendiri	1. Selalu bersikap optimis 2. Yakin dalam mengerjakan sesuatu 3. Tidak tergantung orang lain	2, 4, 1 6, 8, 5, 7 10, 12, 9	3 11	12
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	1. Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa ada keterlibatan orang lain 2. Yakin terhadap keputusan yang telah diambil	14, 15, 16 18, 20	13 17, 19	8
Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	1. Adanya penilaian yang baik dari dalam diri 2. Mempunyai cita-cita 3. Semua tindakan yang dilakukan menimbulkan rasa positif terhadap diri	22, 24, 21 26, 28 30, 32, 29, 31	23 25, 27	12
Berani mengungkapkan pendapat	1. Mampu mengutarakan pendapat 2. Berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki	34, 36, 33 37	35 38, 39, 40	8
Total Aitem		28	12	40

Berdasarkan korelasi aitem-total terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala *kepercayaan diri* terdiri dari 40 butir aitem, dimana di dalamnya terdiri dari *favourable aitem* sebanyak 20 dengan 18 aitem valid dan 2 aitem gugur, dan *unfavourable aitem* sebanyak 20 aitem, dengan 10 aitem valid dan 10 aitem gugur. Dalam menghitung data penelitian, peneliti membuang 12 aitem yang gugur dan memakai 28 aitem yang valid. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang gugur karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili dari masing-masing indikator yang diukur.

b. Skala Kemandirian

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji validitas skala *kemandirian* didapatkan hasil bahwa terdapat 16 aitem yang gugur dari 40 aitem yang ada, sehingga banyaknya butir aitem yang valid adalah 24 aitem. Secara rinci aitem yang dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.2
Aitem Valid dan Gugur Skala Kemandirian

Indikator	Deskriptor	Aitem Valid	Aitem Gugur	Jumlah
Kemampuan memikul tanggung jawab	1. Mampu untuk menyelesaikan suatu tugas	1, 3	2, 4	12
	2. Mampu menjalankan peranan baru	5, 6, 7	8	
	3. Memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak	11, 12	9, 10	
Independensi	1. Tidak tergantung pada otoritas orang lain	15	13, 14, 16	16
	2. Memiliki rasa percaya pada dirisendiri	17, 19, 20	18	

	3. Mampu mengurus diri Sendiri	23, 24	21, 22	
	4. Menyelesaikan masalah sendiri	25, 26, 28	27	
Otonomi	1. Dapat menentukan keputusan sendiri 2. Memikirkan akibat-akibat dari suatu keputusan atau tindakan 3. Terampil dalam memecahkan masalah sendiri	30, 31, 32 35 37, 38, 39, 40	29 33, 34, 36,	12
Total Aitem		24	16	40

Dari korelasi aitem-total terkoreksi, dapat diketahui bahwa skala *kemandirian* terdiri dari 40 butir aitem, dimana di dalamnya terdiri dari *favourable aitem* sebanyak 20 aitem dengan 10 aitem valid dan 10 aitem yang gugur dan *unfavourable aitem* sebanyak 20 aitem, dengan 6 aitem valid dan 14 aitem gugur. Untuk menghitung data penelitian, peneliti membuang 16 aitem yang gugur dan memakai 24 aitem yang valid. Peneliti sengaja memakai aitem valid tanpa mengganti aitem yang gugur karena aitem-aitem tersebut dirasa sudah mewakili dari masing-masing indikator yang diukur.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2002: 154).

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran *Alpha Chronbach*. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Chronbach Alpha* > dari 0,60 (Nugroho, 2005: 72).

Tabel 4.3
Reliabilitas Kepercayaan diri dengan Kemandirian

Variabel	Alpha	Keterangan
Kepercayaan Diri	0,911	Reliabel
Kemandirian	0,883	Reliabel

Berdasarkan hasil uji kendalan kedua angket tersebut, diperoleh bahwa nilai α dari kepercayaan diri sebesar 0,911 dan untuk nilai α dari kemandirian sebesar 0,883. Hasil diatas menunjukkan bahwa angka tersebut sangat tinggi sebagaimana dalam *table criteria indeks reliability*. Yang berarti nilai α yang hampir mendekati angka 1,00. Artinya dapat dikatakan bahwa skala tersebut *handal* atau *reliabel*. Sehingga skala kepercayaan diri tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan. Hasil perhitungan reliabilitas kedua variabel tersebut seperti pada tabel

a. Skala Kepercayaan Diri

Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*, dan hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 4.4
Reliabilitas Kepercayaan Diri
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	28

b. Skala Kemandirian

Penghitungan reliabilitas untuk skala kemandirian dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*, dan hasil yang diperoleh adalah:

Tabel 4.5
Reliabilitas Kemandirian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	24

Dari hasil uji kendalan, diperoleh bahwa nilai $\alpha = 0,883$. Angka tersebut sangat tinggi sebagaimana dalam table *criteria indeks reliability*. Yang berarti nilai α hampir mendekati angka 1,00. Artinya dapat dikatakan bahwa skala tersebut *handal* atau *reliabel*. Sehingga skala kemandirian tersebut layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

D. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Kepercayaan Diri

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember, maka skala kepercayaan diri dibagi menjadi tiga kategori, yaitu responden menilai tingkat kepercayaan diri tinggi, sedang, atau rendah. Adapun norma kategorisasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pengkategorisasian

Kriteria	Kategori
$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$	Tinggi
$M - 1\text{sd} < X \leq M + 1\text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$	Rendah

Penentuan norma dilakukan setelah mengetahui Mean dan Standar Deviasi, berikut ini adalah perolehan nilai mean dan standar deviasi berdasarkan hasil analisis SPSS 16.0 for windows.

Tabel 4.7
Nilai Mean dan Standar Deviasi Kepercayaan Diri

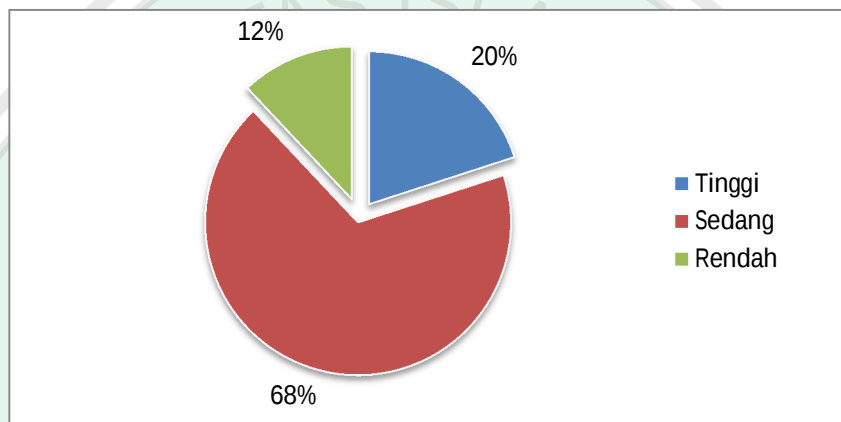
Scale Statistics			
Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84.260	120.564	10.980	50

Berikut ini adalah hasil hitungan kategorisasi tingkat kepercayaan diri siswa.

Tabel 4.8
Tingkat Kepercayaan Diri

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 95$	10	20%
Sedang	$73 < X < 94$	34	68%
Rendah	$X \leq 72$	6	12%
Total		50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat Kepercayaan diri siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember yang dikaji dalam penelitian berada pada kategori tinggi dengan prosentase 20%, kategori sedang 68%, dan kategori rendah 12%. Dari hasil kategorisasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingkat kepercayaan diri siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember adalah pada kategori sedang, lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dibawah ini:



Histogram 4.1

Tingkat kepercayaan diri siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember

2. Kemandirian

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kemandirian siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember, dikategorisasikan menjadi kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun norma kategorisasi yang digunakan oleh peneliti, sebagaimana norma kategorisasi pada tabel Tabel 4.5.

Penentuan norma dilakukan setelah mengetahui Mean dan Standar Deviasi, berikut ini adalah perolehan nilai mean dan standar deviasi berdasarkan hasil analisis SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 4.9
Nilai Mean dan Standar Deviasi Kemandirian
Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.62	160.240	12.659	50

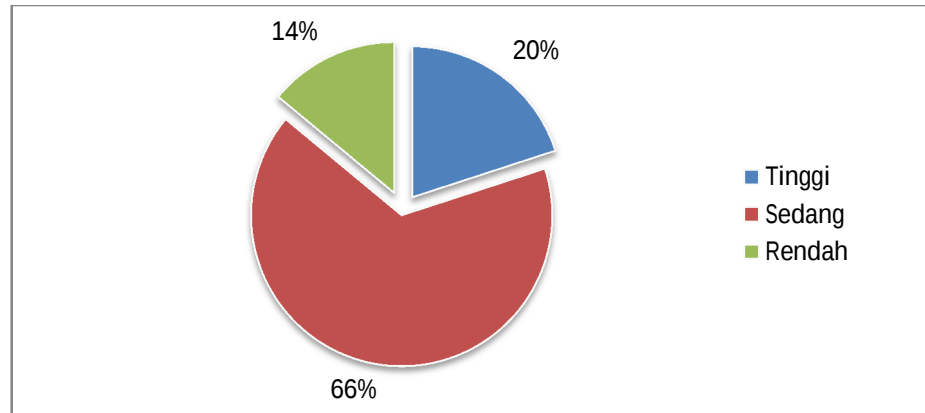
Berikut ini adalah hasil hitungan kategorisasi tingkat kepercayaan diri siswa.

Tabel 4.10
Tingkat Kemandirian

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X \geq 82$	10	20 %
Sedang	$57 < X < 81$	33	66 %
Rendah	$X \leq 56$	7	14 %
Total		50	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa deskripsi dari tingkat kemandirian siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember yang dikaji dalam penelitian berada pada kategori tinggi dengan prosentase 20%, kategori sedang 66%, dan kategori rendah 14 %.

Dari hasil kategorisasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya tingkat kemandirian siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember adalah pada kategori sedang, lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Histogram 4.2
Tingkat Kemandirian Siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember

3. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember

Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa pada SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember sebagai sampel penelitian yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* dari pearson dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Adapun hasil korelasi *product moment* antara kepercayaan diri dengan kemandirian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.685**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Y	Pearson Correlation	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil diatas menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000. Dikatakan signifikan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat probabilitas sebesar 0,05. Hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian adalah positif, ditunjukkan dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,685. Nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif antara percaya diri dengan kemandirian siswa, semakin besar nilai koefisien korelasi atau nilainya mendekati 1,00 maka hubungannya akan semakin kuat.

E. PEMBAHASAN

1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember

Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan, Anthony (dalam Ghufon, 2010: 36).

Menurut Lauster (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 48), Kepercayaan diri merupakan suatu sikap dan perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Dapat dilihat dari hasil data yang didapat dari 50 siswa SMP

Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember sebagai sampel penelitian diketahui bahwa 20% (10 siswa) berada pada kategori tinggi, 68% (34 siswa) berada pada kategori sedang dan sebanyak 12% (6 siswa) termasuk dalam kategori rendah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember Memiliki kepercayaan diri sedang. Adanya kepercayaan diri sedang ini, mengidentifikasikan bahwa sebagian besar siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember memiliki kepercayaan diri tetapi belum terlalu kuat. Artinya siswa memiliki kemandirian, berani mengungkapkan pendapat, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, akan tetapi terkadang siswa juga masih merasa bingung apabila ditanya, merasa gugup dan memiliki perasaan minder.

Menurut Lauster (2003), kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu bersifat yang positif. Ini umumnya dapat menjurus pada usaha tak kenal lelah. Orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering menyebabkan konflik dengan orang lain. Seseorang yang bertindak dengan kepercayaan pada diri sendiri yang berlebihan, sering memberikan kesan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman. Rasa percaya diri yang kuat sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi yakin, mampu dan percaya bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Kepercayaan diri siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember yang mayoritas sedang ini, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Whitman (Rahmat, 1991:109), menyatakan bahwa:

Keinginan untuk menutup diri selain disebabkan oleh konsep diri yang negatif juga timbul sebagai akibat kurangnya suatu kepercayaan kepada kemampuan diri sendiri. Orang lain yang tidak menyenangkan dirinya tidak akan mampu mengatasi persoalan. Orang yang kurang percaya diri akan cenderung sedapat mungkin menghindari situasi komunikasi.

Menurut (Lauster, 1986:14) faktor-faktor internal dapat yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah kemampuan pribadi, interaksi sosial dan konsep diri.

Sedangkan faktor eksternal yaitu datang dari luar individu, baik dari orang tua, saudara kandung, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman (PaulC. J, 1995:16-23). Hurlock mengatakan bahwa remaja yang kurang percaya diri atau kurang yakin kepada diri sendiri dan apa status mereka dalam kelompok cenderung menyesuaikan diri secara berlebihan. Anak remaja yang tadinya yakin pada diri sendiri, sekarang kepercayaan dirinya menjadi kurang dan takut akan kegagalan karena daya tarik fisik menurun dan kritik yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya. Banyak anak laki-laki dan wanita setelah masa puber mempunyai perasaan rendah diri (Hurlock, 1991: 208).

Kepercayaan diri sangat penting dalam diri siswa karena kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri Lauster (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 48).

Pada tabel 4.7 terdapat 10 siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan prosentase sebesar 20% . Adanya kepercayaan diri yang tinggi ini mengindikasikan bahwa 10 siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember memiliki kemampuan dalam mempercayai kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan berani mengungkapkan pendapat Lauster (dalam Ahmadi Alsa, 2006: 48). Seorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, berarti orang tersebut memiliki pemahaman positif tentang dirinya sendiri dan akan memiliki beberapa keistimewaan. Keistimewaan tersebut tergambar dari perilakunya, yaitu sebagai berikut: a) Bangga dengan hasil pekerjaannya, b) Mandiri, c) Mampu mengemban tanggung jawab, d) Mampu mengatasi kesulitan, e) Menerima pengalaman baru dengan semangat, Rahman dalam Amin (2010: 33-34).

Sedangkan siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember yang memiliki kepercayaan diri rendah berjumlah 6 orang dengan prosentase 12%. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian kecil siswa belum memiliki kemandirian, meremehkan kemampuan yang dimiliki, mudah terpengaruh orang lain.

Kepercayaan diri sebagai keberhasilan untuk mengembangkan semua potensi yang dimilikinya. Semua tujuan itu terlaksana jika seorang siswa mempunyai kepercayaan diri yang cukup karena jika tidak ada rasa percaya diri seorang siswa tidak dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dengan baik. Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi dalam mencapai suatu keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri, maka semakin kuat pula semangat untuk menyelesaikan segala tugasnya.

2. Tingkat Kemandirian Siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember

Menurut Agung (2005: 173) kemandirian adalah bersandarnya individu terhadap hal-hal diluar dirinya. Maksudnya tidak adanya sikap tergantung kepada hal-hal diluar kemampuan dan potensi diri.

Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada kategori tinggi sebanyak 20% (10 siswa), 66% (33 siswa) berada pada kategori sedang dan sebanyak 14% (7 siswa) termasuk dalam kategori rendah.

Jika dilihat hasil terbesar dari prosentase di atas menyatakan bahwa tingkat kemandirian pada siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember dalam kategori sedang. Karena adanya kemandirian sedang ini, mengidentifikasikan bahwa sebagian besar siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember memiliki kemandirian, akan tetapi belum terlalu kuat. Artinya siswa mampu bertanggung jawab, mampu untuk mengurus diri sendiri, mengambil keputusan sendiri dan mampu dalam memecahkan masalahnya sendiri, akan tetapi terkadang siswa juga masih meminta bantuan orang lain dalam memecahkan masalahnya, meminta pertimbangan orang lain untuk mengambil keputusan dan mudah dipengaruhi.

Kemandirian siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember yang mayoritas berada pada kategori sedang, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Erikson (2005: 211), menyatakan bahwa perkembangan kemandirian juga ditunjukkan remaja dengan usaha mereka dalam mencari identitas diri, yang mana mereka akan menyelami ke dalam diri mereka

sendiri untuk menceritakan identitas dirinya sehingga mereka dapat mengetahui siapakah dan apakah yang diinginkannya dimasa-masa mendatang. Sedangkan menurut M. Ali (2005, 118-119) faktor eksternal dapat yang mempengaruhi kemandirian individu yaitu gen atau keturunan orangtua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat.

Pada tabel 4.9 terdapat 10 siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember yang memiliki kepercayaan diri tinggi dengan prosentase sebesar 20% . Adanya kemandirian yang tinggi ini mengindikasikan bahwa 10 siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri, dapat menghargai waktu, memiliki tanggung jawab, percaya diri yang tinggi dan menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya (Antonius, 2002: 145).

Sedangkan siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember yang memiliki kemandirian rendah berjumlah 7 orang dengan prosentase 14%. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian kecil siswa masih suka tergantung dengan orang lain, tidak memiliki motivasi, bersikap tidak bertanggung jawab dan tidak disiplin, tidak berkomitmen dan sungguh-sungguh berusaha untuk memanfaatkan sebuah peluang berprestasi.

Simanjuntak dan Pardede (1991: 97) mengatakan bahwa, kemandirian dapat juga diartikan sebagai ketidak tergantungan kepada orang lain. Artinya jika ketergantungan kepada orang lain masih tinggi maka seorang siswa belum dikatakan sebagai memiliki kemandirian. Akan lebih baik lagi jika siswa yang berada ditingkat SMP dan masihusia remaja sudah seharusnya seorang siswa sudah tidak tergantung lagi kepada orang lain dan belajar mandiri.

3. Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember

Siswa dengan percaya diri yang baik akan mendukung rasa kemandiriannya dalam menyelesaikan berbagai tanggung jawab dan tugas belajarnya. Begitu juga sebaliknya, kemandirian siswa tidak mungkin akan optimal jika tidak disertai dengan rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi *product moment* antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000. Dikatakan signifikan karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat probabilitas sebesar 0,05. Hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian adalah positif, dan ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,685. Nilai tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif antara percaya diri dengan kemandirian, semakin besar nilai koefisien korelasi atau nilainya mendekati 1,00 maka hubungannya akan semakin kuat. Analisis korelasi *product moment* dibantu dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Berdasarkan hasil korelasi dapat disimpulkan bahwasanya terbukti adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember. Jika siswa memiliki kepercayaan diri sedang, maka tingkat kemandiriannya juga sedang, dan dapat dilihat dari tingkat kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang dengan prosentase 68%, dan kemandirian pada kategori sedang dengan prosentase 66%.

Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri seseorang maka tingkat kemandiriannya juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka seseorang maka tingkat kemandiriannya juga rendah.

Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemandirian seseorang. Dari hasil penelitian hanya sebagian kecil saja siswa yang memiliki kepercayaan diri dan kemandirian yang rendah. Sedangkan sebagian besarnya siswa memiliki kepercayaan diri dan kemandirian sedang dan tinggi, artinya kepercayaan diri dapat mempengaruhi kemandirian siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan kemandirian siswa menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor utama yang dapat meningkatkan kemandirian siswa.

Representasi hubungan antara percaya diri dengan kemandirian siswa, semakin memberikan kejelasan terhadap sejumlah ahli pendidikan, orangtua ataupun psikolog pendidikan. Bahwa guru dan pendidik yang baik kiranya tidak hanya memahami bagaimana cara mengajar yang baik. Melainkan, perlu memahami aspek-aspek psikis dan afektif siswa sebagai pendukung hasil belajar optimal, terutama berkaitan bagaimana cara menumbuhkan aspek percaya diri dan kemandirian siswa beserta hubungan-hubungan positifnya. Bagi konselor, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam setiap layanan konseling dilakukan baik untuk peserta didik, guru dan orangtua dalam menumbuhkan motivasi akademik dan psikologisnya. Sedangkan untuk lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan (*reference of knowledge*) dalam menentukan berbagai usaha bantuan dalam memahami aspek percaya diri dan kemandirian siswa

beserta fungsinya dalam pengambila berbagai kebijakan strategis dalam kurikulum pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian siswa SMP Plus Mambaul Ulum Sukowono Jember, dimana dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan diri dapat mempengaruhi tingkat kemandirian siswa secara signifikan.

